

PELATIHAN PENELITIAN DAN PENULISAN ARTIKEL PRAKTIK BAIK BAGI GURU SEJARAH DI KARANGANYAR

Nur Fatah Abidin*, Sariyatun, Leo Agung S, Akhmad Arif Musadad, Tri Yuniyanto

Program Studi Pendidikan Sejarah, FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta

*Email: nurfatah@staff.uns.ac.id

Naskah diterima: 30-12-2022, disetujui: 24-01-2023, diterbitkan: 01-02-2023

DOI: <http://dx.doi.org/10.29303/jppm.v5i3.4285>

Abstrak - Penelitian metode praktik baik menjadi salah satu solusi dari keterbatasan yang dihadapi guru dalam melakukan penelitian tindakan kelas selama masa post-pandemi. Berdasarkan diskusi awal dengan MGMP, guru belum memiliki pengetahuan mengenai metode praktik baik dengan demikian diperlukan pelatihan penulisan metode tersebut. Tujuan kegiatan pengabdian adalah memperkuat kompetensi penelitian dan penulisan artikel ilmiah dalam masa pandemi dan tatap muka terbatas. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tahapan/proses pelatihan, pendampingan-evaluasi, dan refleksi. Kegiatan diikuti oleh 35 guru sejarah di wilayah Kabupaten Karanganyar. Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa guru sejarah mayoritas belum memiliki pemahaman dan pengetahuan mengenai penelitian dan penulisan artikel praktik baik. Kegiatan pelatihan kemudian difokuskan untuk memberikan pengetahuan dasar bagi guru. Setelah kegiatan pengabdian guru memiliki pemahaman dan pengetahuan mengenai praktik baik. Akan tetapi, jumlah guru yang mampu menyusun draft artikel praktik baik masih belum maksimal. Hambatan bagi guru dalam penulisan artikel praktik baik terletak pada faktor administratif dan faktor kesediaan waktu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru telah memiliki pengetahuan mengenai penelitian dan penulisan metode praktik baik tetapi diperlukan tindak lanjut dalam bentuk pendampingan secara berkesinambungan kepada guru untuk memperkuat pengetahuan yang telah dimiliki guru.

Kata kunci: guru sejarah, praktik baik, pelatihan

LATAR BELAKANG

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sejarah Kabupaten Karanganyar adalah rumpun diskusi musyawarah antar guru mata pelajaran dalam ruang lingkup Kabupaten Karanganyar. Dalam masa pandemi sampai dengan pemberlakuan PTM terbatas, guru mata pelajaran sejarah mengalami kendala dalam pelaksanaan dan pengembangan kompetensi pedagogic dan profesional. Kendala pertama terletak pada pengembangan dan implementasi kompetensi pedagogik yang belum secara maksimal dilaksanakan selama masa pandemi. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pengusul pengabdian, guru sejarah mengalami kendala untuk mengimplementasikan model pembelajaran yang relevan dengan tuntutan kurikulum dan sesuai dengan kondisi siswa dalam pembelajaran daring dan PTM dengan jumlah jam mengajar yang terbatas. Penerbitan

Surat Keputusan Bersama 4 menteri pada 21 Desember 2021 menjadi landasan pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) di masa pandemi. PTM diharapkan meminimalisir *learning loss* yang dikhawatirkan terjadi selama pembelajarandaring (Surat Keputusan Bersama Empat Menteri tentang Pembelajaran d masa Pandemi Covid 19 2022). Namun, studi awal yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya mampu bertransisi dan beradaptasi dari pembelajaran daring ke PTM. Guru menyatakan bahwa mayoritas siswa tidak cukup mampu memahami materi dan termotivasi dalam mengikuti aktivitas pembelajaran selama PTM. Bahan ajar yang relevan dengan karakter dan kondisi adaptif siswa, khususnya bagi siswa kelas X yang pada masa awal pandemi masih berada di jenjang SMP, juga belum memadai. Konsep terkini dalam pembelajaran sejarah,

seperti keterampilan berfikir historis (*Historical Thinking Skills*) dan pemikiran tingkat tinggi (HOTS) masih sulit diterapkan oleh guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Kendala kedua terletak pada pengembangan kompetensi profesional guru yang teridentifikasi pada dua komponen yaitu penguasaan materi terkini dan pengembangan atau refleksi berkelanjutan dalam mengembangkan profesionalitasnya dalam kegiatan Penelitian Tindakan Kelas. Bersamaan dengan SKB 4 menteri, PP Nomor 4 Tahun 2022 mengenai Standar Pendidikan Nasional terbit dan menjadi indikasi pelaksanaan kurikulum baru. Gambaran kurikulum baru telah tampak pada Kerangka Program Sekolah Penggerak yang sejak 2021 telah diuji coba. Dalam praktiknya, mata pelajaran sejarah terintegrasikan dalam rumpun IPS bersama dengan sosiologi, geografi, dan ekonomi. Integrasi didasarkan pada pendekatan holistik yang mendorong pencapaian pembelajaran yang tidak lagi mengutamakan penguasaan materi dan kompetensi. Tetapi, dalam konteks mata pelajaran sejarah, integrasi mengancam eksistensi materi esensial yang membentuk memori kolektif bangsa peserta didik. Pada sisi yang lain, guru juga dihadapkan pada materi baru yaitu Sejarah Jalur Rempah Nusantara yang belum dinarasikan dalam bahan ajar dan buku teks yang selama ini digunakan dalam pembelajaran. Guru juga tidak dapat mengembangkan kompetensi profesionalitasnya, khususnya dalam melakukan penelitian tindakan kelas. Selama masa pandemi sampai dengan PTM, guru dihimbau untuk tidak melakukan Penelitian Tindakan Kelas dan didorong untuk menggunakan metode penulisan dan penelitian praktik baik (*best practices*). Dampak dari hal ini adalah produktifitas artikel guru tidak dapat maksimal. Kondisi ini dapat menyebabkan

hambatan dalam peningkatan profesionalitas dan pangkat guru. Berdasarkan analisis situasi tersebut dapat teridentifikasi dua permasalahan mendasar yang dialami oleh guru mata pelajaran sejarah selama pembelajaran daring sampai dengan pembelajaran tatap muka terbatas.

Permasalahan yang menjadi prioritas untuk diselesaikan adalah pengembangan kompetensi profesional, khususnya dalam konteks penelitian dan penulisan metode praktik baik (*best practices*). Penentuan prioritas ini diusulkan oleh MGMP Sejarah Kabupaten Karanganyar atas dasar urgensi penulisan artikel ilmiah dan penelitian di dalam kelas yang terhenti selama masa pandemi. Penelitian dan penulisan metode praktik baik (*best practice*) diharapkan dapat menjadi bagian penting dari diseminasi praktik baik antar guru yang dapat menjadi sumber referensi praktik dalam penyelesaian permasalahan pembelajaran sejarah selama PTM. Metode praktik baik adalah cara penelitian dan penulisan yang menekankan pada keberhasilan dari suatu program, kebijakan, atau tindakan yang dilakukan oleh guru dalam ruang lingkup sekolah atau kelas (Areandale, 2010; Bretschneider, Marc-Aurele, & Wu, 2004).

Penelitian dan penulisan praktik baik dapat menjadi jalan keluar bagi refleksi dan pengembangan kompetensi profesionalitas guru. Pendekatan dan strategi mengajar dan belajar yang muncul dari pengalaman mengajar yang telah teruji secara berulang dan berkesinambungan tersebut disebut sebagai praktik baik atau *best practice* (Fullan, & Hargreaves, 2012). Hattie (2012) menjelaskan bahwa guru harus menjadi pribadi yang memberi pengarahan dan berpengaruh. Guru harus mampu mengidentifikasi kesuksesan dan hambatan selama proses belajar mengajar sebagai landasan untuk mempersiapkan kegiatan pembelajaran yang lebih baik di masa mendatang. Oleh karena itu, guru harus mampu

merumuskan dan melaporkan praktik baik yang telah dilakukannya.

Berdasarkan usulan mitra dan pentingnya metode praktik baik tersebut, maka tim pengabdian merencanakan kegiatan pengabdian dalam bentuk workshop penelitian dan penulisan metode praktik baik (*best practices*) bagi guru mata pelajaran sejarah di Karanganyar. Penulis melakukan kegiatan pelatihan penelitian dan penulisan metode praktik baik bagi guru sejarah di Karanganyar. Solusi permasalahan pengembangan kompetensi profesionalitas guru, khususnya dalam penulisan artikel ilmiah, yang dihadapi oleh guru mata pelajaran sejarah di Kabupaten Karanganyar adalah penyelenggaraan workshop penelitian dan penulisan metode praktik baik (*best practice*) bagi guru mata pelajaran sejarah. Artikel ini melaporkan hasil dari kegiatan pelatihan penelitian dan penulisan artikel praktik baik bagi guru sejarah di Karanganyar.

METODE PELAKSANAAN

Pelatihan dilakukan dengan meminjam pendekatan *Site-based Teacher Professional Development Program* (Gupta dan Lee, 2020) meliputi proses pelatihan, pendampingan-evaluasi, dan refleksi. Tahap *workshop* dilakukan dengan tatap muka dengan guru mata pelajaran sejarah. Materi *workshop* disusun berdasarkan permasalahan yang ada yaitu: (1) penelitian metode praktik baik dan (2) penulisan hasil penelitian metode praktik baik dalam wujud artikel ilmiah. Kegiatan evaluasi dan refleksi dilakukan secara bersamaan dengan kegiatan pendampingan. Tim pengabdian melakukan review terhadap artikel yang ditulis oleh guru. Guru kemudian mendapatkan umpan balik untuk meningkatkan kembali kemampuan mereka dalam melakukan penelitian dan penulisan metode praktik baik. Tujuan dari evaluasi berkelanjutan ini adalah untuk

mengidentifikasi dan menemukan kendala yang dialami oleh guru sejarah terkait penelitian dan penulisan metode praktik baik selama kegiatan workshop. Untuk menjaga kualitas dan kuantitas hasil dari workshop, tim pengabdian melakukan fasilitasi guru untuk mengunggah artikel di Jurnal Candi (S1 Pendidikan Sejarah), Jurnal Historika (S2 Pendidikan Sejarah, dan Jurnal HERS (S3 Pendidikan Sejarah).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Pelatihan

Hasil yang telah dicapai dalam pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat adalah penguatan pemahaman guru terhadap penelitian dan penulisan artikel Praktik Baik dalam kegiatan pelatihan yang dilaksanakan pada tanggal 23 Juni 2022. Pada awal pelatihan, tim pengabdian melakukan survey online terkait pemahaman dan pengetahuan guru terhadap metode penelitian dan penulisan praktik baik. Hasil dari pelatihan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Pemahaman Guru terhadap Penelitian dan Penulisan Praktik Baik

| No | Pemahaman terhadap Penelitian dan Penulisan Praktik Baik | Jumlah Guru |
|----|--|-------------|
| 1 | Tidak mengetahui | 28 |
| 2 | Kurang mengetahui | 5 |
| 3 | Mengetahui | 2 |
| 4 | Sangat mengetahui | 0 |
| | Jumlah | 35 |

Berdasarkan diskusi dengan guru, ketidaktahuan mereka terhadap penelitian dan penulisan praktik baik dikarenakan kurangnya pengalaman dan pengetahuan mereka terhadap metode tersebut. Guru menyatakan pada dasarnya mereka mengenali, mengetahui, dan mempraktikkan metode penelitian berdasarkan pengalaman ketika mengenyam bangku kuliah. Sementara itu, penelitian dan penulisan praktik baik ini baru saja dikenal sehingga guru tidak

memiliki bekal pemahaman metodologis dan praktik yang memadai. Pengetahuan yang guru miliki sebatas berasal dari membaca contoh artikel praktik baik dan membaca artikel yang ada di internet.

Pelatihan dilaksanakan dengan memberikan gambaran umum mengenai penelitian praktik baik dan kemudian dilanjutkan dengan paparan mengenai penulisan artikel praktik baik. Tim pengabdian juga memberikan teknologi tepat guna yaitu Buku Panduan Penulisan Artikel Praktik Baik kepada guru agar memperkuat pemahaman dan pengetahuan guru terkait artikel praktik baik. Pada sesi praktik dalam kegiatan pelatihan, tim pengabdian guru telah memiliki draft artikel praktik baik atau artikel yang lain sebagai bekal dalam kegiatan pelatihan. Akan tetapi, dalam praktiknya, guru belum memiliki draft artikel sehingga pelatihan kemudian difokuskan pada pendalaman teori penelitian dan penulisan artikel praktik baik dengan contoh-contoh yang diberikan oleh tim pengabdian.

2. Hasil Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan mempertimbangkan tiga aspek yaitu pemahaman dan pengetahuan guru terhadap penelitian dan penulisan artikel praktik baik, jumlah guru yang mengirimkan artikel praktik baik, dan progres capaian penulisan artikel dari guru yang sudah mengirimkan artikel.

Tabel 2. Pemahaman Guru terhadap Penelitian dan Penulisan Praktik Baik Pasca Pelatihan

| No | Pemahaman terhadap Penelitian dan Penulisan Praktik Baik | Jumlah Guru |
|----|--|-------------|
| 1 | Tidak mengetahui | 0 |
| 2 | Kurang mengetahui | 6 |
| 3 | Mengetahui | 28 |
| 4 | Sangat mengetahui | 1 |
| | Jumlah | 35 |

Jumlah guru yang mengirimkan artikel belum sesuai dengan target yang diinginkan tim pengabdian yaitu hanya 5 guru dari 35 guru sejarah yang terlibat. Sementara itu, 30 guru yang lain masih pada penyusunan judul artikel. Dari kelima guru yang mengirimkan artikel tersebut secara keseluruhan baru mencapai draft artikel.

3. Hasil Refleksi dan Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan oleh tim pengabdian, jumlah guru yang mengirimkan artikel sejumlah 5 artikel dari 35 guru. Hasil ini tentunya berada di bawah target yang ditetapkan oleh tim pengabdian. Proses elaborasi menghasilkan temuan bahwa guru mengalami hambatan yang bersifat administratif. Setidaknya terdapat dua faktor yang menyebabkan guru belum bisa secara maksimal menulis artikel praktik baik yaitu:

a. Faktor administratif

Mayoritas guru menulis artikel ilmiah sesuai dengan kebutuhan administrasi kenaikan pangkat. Guru cenderung melakukan penelitian dan menulis artikel ilmiah sebagai syarat kenaikan pangkat. Dari sejumlah 35 guru yang mengikuti kegiatan workshop setengah diantara adalah guru senior yang sudah cukup secara kepangkatan. Sementara itu, setengah dari guru yang berpartisipasi adalah Guru Tidak Tetap (GTT) yang cenderung tidak memiliki tuntutan persyaratan kenaikan pangkat yang mengharuskan guru tersebut melakukan penelitian dan penulisan artikel ilmiah. Sementara itu, 5 guru yang berpartisipasi adalah guru senior yang notabene aktif dalam MGMP dan memiliki tabungan artikel ilmiah.

b. Faktor kesediaan waktu

Faktor kesediaan waktu dalam melakukan penelitian dan penulisan artikel praktik baik juga menjadi salah satu hambatan untuk

mencapai target artikel praktik baik yang ditulis oleh guru. Secara prosedural, guru membutuhkan waktu yang cukup baik dalam pelaksanaan praktik baik ataupun penulisan artikel ilmiah. Setidaknya dibutuhkan satu tahun pelajaran apabila guru benar-benar belum pernah melakukan praktik baik. Sementara itu, guru membutuhkan waktu setidaknya 2 bulan apabila guru telah memiliki pengalaman praktik baik dan hanya tinggal melaporkan. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa guru belum memiliki waktu yang memadai dalam menulis artikel praktik baik. Kegiatan workshop dilaksanakan pada masa selang tahun ajaran yang mana guru masih disibukkan dengan Penerimaan Peserta Didik Baru Tahun Ajaran 2022. Tugas guru tersebut diprioritaskan karena berkaitan dengan instansi. Kondisi ini menyebabkan guru belum dapat menghasilkan artikel praktik baik. Akan tetapi, dengan adanya kegiatan workshop ini setidaknya guru memiliki pemahaman dan pengetahuan yang memadai mengenai pelaksanaan penelitian dan penulisan artikel praktik baik sehingga pada di masa mendatang guru dapat menulis secara mandiri.

Berdasarkan kedua faktor tersebut, maka refleksi dan tidak lanjut dari kegiatan workshop mengarah pada perpanjangan waktu untuk penulisan praktik baik. Tim pengabdian memutuskan untuk memperpanjang waktu penulisan artikel praktik baik dengan tetap berkomunikasi dengan MGMP. Sementara itu, untuk 5 artikel yang sudah dalam proses penulisan akan tetap diarahkan dan didampingi menuju penerbitan di jurnal program studi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan workshop penelitian dan penulisan artikel praktik baik bagi guru sejarah SMA di Karanganyar maka

disimpulkan rencana selanjutnya yaitu pendampingan secara berkelanjutan untuk 5 artikel yang sudah disusun oleh guru dan memberikan dukungan teknis bagi guru lain yang baru menyusun atau memulai praktik baik. Tindakan lanjutan ini dibutuhkan agar target kegiatan workshop dapat tercapai meskipun tidak sepenuhnya maksimal.

Kegiatan selanjutnya yang perlu dilakukan adalah pemenuhan luaran wajib dan luaran tambahan dari kegiatan pengabdian yaitu artikel ilmiah di jurnal ber-ISSN yaitu jurnal Candi, publikasi media massa, video, dan teknologi tepat guna yaitu Buku Panduan Penulisan Artikel Praktik Baik. Kegiatan dilakukan dengan FGD dan pengiriman artikel ke jurnal yang dituju

DAFTAR PUSTAKA

- Areandale, D. R. (2010). *What is a best education practice?* Unpublished manuscript. Department of Curriculum and Instruction, University of Minnesota, Minneapolis, MN. Available from <https://www.arendale.org/best-educationpractices>
- Bretschneider, S., Marc-Aurele, F. J., & Wu, J. (2004). "Best practices" research: a methodological guide for the perplexed. *Journal of Public Administration Research and Theory*, 15(2), 307-323.
- Fullan, M., & Hargreaves, A. (2012). Reviving teaching with 'professional capital'. *Education Week*, 31(33), 30-36.
- Gupta, A., & Lee, G. L. (2020). The effects of a site-based teacher professional development program on student learning. *International Electronic Journal of Elementary Education*, 12(5).

Hattie, J. (2012). *Visible learning for teachers: Maximizing impact on learning*. Routledge.

Surat Keputusan Bersama Empat Menteri. (2022). tentang Pembelajaran dimasa Pandemi Covid19. Jakarta.

PP 4 tahun 2022 tentang Perubahan PP 57 tahun 2021 tentang SNP